ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan
Di SDIT Alam Nurul Islam Sleman
Jamaludin

Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional
Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi
(Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)
Permana Octofrezi

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu
Peserta Didik (Smk Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki,
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)
Andrianto

Konsep Ulul Albab
Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam
Nimas Wegig Kurniana

Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam
Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal
Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan

Menjadi Pemimpin Yang Efektif Dan Berpengaruh
Di Madrasah
Munganatul Khoeriyah

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana
Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret
Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata

Diterbitkan Oleh:

Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIT Yogyakarta

ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Penanggung Jawab : Danang Dwi Prasetyo
Ketua Redaksi : Rz. Ricky Satria Wiranata
Editor : Denas Hasman Nugraha
Reviewer : Syarif Hidayat
Suprih Hidayat
Tata Usaha : Sulis Ariawan
Nita Kumalasari
Penerbit : Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu
Yogyakarta
Alamat Redaksi : Jl. Mendung warih No. 125 Giwangan,
Umbulharjo, Yogyakarta
Telp. (0274) 410350, 4281163
Email : redaksialfahim@gmail.com
Website : jurnal.staitbiasjogja.ac.id

Deskripsi:

ÁL-FÂHIM adalah jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang diterbitkan secara berkala selama enam bulan sekali oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta berdasarkan Keputusan Ketua STAIT Jogja Nomor 001/A.KEP/STAITJOGJA/II/2019 tanggal 18 Februari 2019. Jurnal ÁL-FÂHIM adalah sarana kaum intelektual sebagai media informasi dan penyebarluasan hasil studi penelitian dan artikel ilmiah dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jurnal ÁL-FÂHIM mengundang para Dosen, Pendidik dan praktisi Pendidikan Islam untuk menyumbangkan karya ilmiahnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Naskah yang dikirim akan diseleksi dan dipublikasikan sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Karya Ilmiah yang dimuat di Jurnal ÁL-FÂHIM tidak selamanya mencerminkan pendapat redaksi.

DAFTAR ISI
Vol. 02 No. 02 September 2020

Halaman Judul	i
Editorial	ii
Daftar Isi	iii

Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Di SDIT Alam Nurul Islam Sleman

<i>Jamaludin</i>	1
------------------------	---

Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)

<i>Permana Octofrezi</i>	13
--------------------------------	----

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik (SMK Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

<i>Andrianto</i>	39
------------------------	----

Konsep Ulul Albab Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam

<i>Nimas Wegig Kurniana</i>	56
-----------------------------------	----

Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal

<i>Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan</i>	68
---	----

Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh di Madrasah

<i>Munganatul Khoeriyah</i>	84
-----------------------------------	----

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

<i>Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata</i>	98
---	----

Konsep Ulul Albab Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam

Nimas Wegig Kurniana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nimaswegigkurniana@gmail.com

Abstract: Leadership is the spearhead of the management of Islamic education. In essence every human being is a leader for himself, responsible for what happens to himself. Islam has the Messenger of Allah SWT as an example of a true leader. As khalifah fil ardh, man has the nature that exists in him to lead, both himself or an organization. The figure of the leader in the management of Islamic education is a prime mover figure and determinant in which direction an educational organization goes. Ulul alab leader character is a leader who has a high intellectual, always remaind and pray to Allah SWT. The main point in determining the figure of a leader in the management of Islamic education is the leader who leads in accordance with the teachings of the Islamic religion and the objectives of Islamic education.

Kata Kunci: Ulul Albab, Manajemen Kepemimpinan, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pemimpin merupakan salah satu faktor terpenting dalam jajaran manajemen pendidikan. Keberadaan seorang pemimpin merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga. Hal tersebut menjadi salah satu latar belakang kenapa topik kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk dibahas. Pada hakekatnya, setiap manusia merupakan seorang pemimpin yang akan mempertanggung jawabkan setiap tindakan yang telah dilakukan. Dalam skala terkecil, manusia merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, memimpin atas dirinya dan mempertanggungjawabkannya kelak.

Fitrah manusia adalah menjadi seorang pemimpin. Hal tersebut terdapat dalam Firman Allah SWT bahwasannya manusia adalah makhluk yang diperintahkan Allah SWT untuk menjadi seorang khalifah di bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah kepada Tuhanmu berfirman kepada maaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal kami senantiasanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?”. Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah ayat 30)

Tugas seorang pemimpin diantaranya adalah mampu mempengaruhi atau membawa anggotanya kearah tujuan organisasi yang telah ditentukan bersama. Mampu mempengaruhi anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan visi dan misi organisasi. Selain mampu untuk mempengaruhi, seorang pemimpin merupakan contoh bagi anggotanya, bagaimana sikap seorang pemimpin maka akan menjadi contoh dan ditiru.

Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi kepemimpinan sangat vital karena pemimpin harus mampu mengarahkan, menggerakkan dan membimbing untuk terciptanya visi dan misi pendidikan Islam yaitu mewujudkan Khalifah fi ardh yang bertakwa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al Baqoroh ayat 30-33 tentang visi penciptaan manusia dan dalam Al-Qur'an Qs. Ali Imran ayat 102 tentang tujuan akhir pendidikan Islam⁷⁴, yakni bertakwa kepada Allah SWT.

Islam memiliki sosok pemimpin yang hebat, Rasulullah Muhammad SAW, beliau adalah sosok pemimpin yang mengutamakan keteladanan sebagai prinsip dasar kepemimpinan. Rasulullah SAW selalu menjadi uswatun khasanah bagi para sahabat. Pada era globalisasi ini bagaimana sosok pemimpin yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan? Kemudian bagaimana dengan konsep *ulul albab* dalam manajemen kepemimpinan pendidikan Islam. Menurut pendapat Abuddinata dalam karyanya, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, bahwa *Ulul Albab* adalah orang yang melakukan dua hal yaitu *tadzakkur* yakni mengingat (Allah SWT), dan *tafakkur* memikirkan (ciptaan Allah).⁷⁵

Berdasarkan hal tersebut, sosok pemimpin merupakan penentu masa depan sebuah organisasi, masa depan sebuah kelompok masyarakat yang kemudian menjadi contoh rakyatnya dalam berperilaku. Kemudian sosok pemimpin seperti apakah yang dapat dijadikan sebagai teladan. Membahas tentang kepemimpinan merupakan salah satu hal terpenting dalam sistem manajemen pendidikan, karena pemimpin merupakan tonggak keberhasilan berjalannya sistem manajemen pendidikan.

Istilah *Ulul Albab* dapat ditemukan dalam teks Al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa surat dan topik yang berbeda. Quraish Shihab menyatakan bahwasannya jika ditinjau dari segi etimologis, kata "*albab*" adalah bentuk plural dari "*lubb*" yang berarti saripati sesuatu.⁷⁶ Secara terminologi, AM Saefuddin menyatakan bahwa *ulul albab* adalah intelektual muslim atau pemikir yang memiliki ketajaman analisis atas fenomena dan proses alamiah, dan menjadikan kemampuan tersebut untuk

⁷⁴ Fahmi Khumaini, Rz. Ricky Satria Wiranata, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Alfahim, Vol 01 No. 02, 2019, hal. 3

⁷⁵ Abuddinata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, 2002 ,Jakarta: Raja Grafindo, hal. 131

⁷⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, dalam Tarbiyah *Ulul Albab*, 2012, UIN Maliki Press, hal. 46

membangun dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.⁷⁷ Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana konsep ulul albab dalam manajemen kepemimpinan pendidikan Islam. Tulisan ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana hakikat seorang pemimpin dalam manajemen pendidikan Islam, dan bagaimana konsep ulul albab jika digabungkan dengan manajemen kepemimpinan pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggali hakikat manajemen kepemimpinan dan konsep kepemimpinan ulul albab.

Pembahasan

A. Hakikat Pemimpin Dalam Islam

Sosok pemimpin dalam Islam, maka secara langsung kita akan tertuju kepada Rasulullah SAW. Beliau merupakan sosok pemimpin yang memberikan teladan yang baik melalui keagungan akhlaknya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya Engkau Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al Qalam: 4)

Pemimpin secara terminologi memiliki arti sebagai orang yang memimpin.⁷⁸ Istilah pemimpin dalam Islam dikonotasikan dengan kata khalifah dan ulil amri. Khalifah adalah pengganti yaitu seseorang yang menggantikan tempat orang lain dalam beberapa persoalan⁷⁹. Hal tersebut dapat diartikan karena khalifah merupakan pemimpin yang menggantikan Rasulullah SAW setelah wafat. Kemudian kata amir, mempunyai arti pemimpin (Qaid Zaim) dalam kamus bahasa Inggris memiliki arti orang yang memerintah, komandan, kepala dan raja.⁸⁰

Istilah lain menyebutkan arti pemimpin merujuk pada istilah ulil amri yang memiliki arti pejabat yaitu orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus urusan orang lain dan khadimul umat (pelayan umat) dengan pengertian pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat.⁸¹

⁷⁷ Tarbiyah Ulul Albab, 2012, UIN Maliki Press, hal. 46

⁷⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta ; Balai Pustaka, 2001, Cet. I, 874

⁷⁹ J. Suyuti Pulungan, *Fiqih Siyasah; Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, Cet III, 1997, Ed. I, Hal. 48-49

⁸⁰ J. Suyuti Pulungan, *Fiqih Siyasah...*, hal. 63.

⁸¹ K.HAL. Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung S.Si, MM, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Cet. I, Jakarta; Gema Insani Perss, 2003, hal. 120.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Ada beberapa pengertian yang telah dirumuskan oleh para ahli tentang kepemimpinan, di antaranya:⁸²

1. Robbins, "*Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals*".
2. Fiedler, "*Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities*".
3. Yukl, "*leadership is the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how it can be done effectively, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish the shared objectives*".

Berdasarkan uraian teori diatas, penulis menarik kesimpulan bahwasannya pemimpin bukan hanya berbicara tentang sebuah jabatan, namun ketrampilan. Pemimpin adalah sebuah ketrampilan untuk memotivasi, mengajak, menggerakkan serta mempengaruhi orang lain melalui kekuasaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sosok pemimpin adalah penggerak utama dalam sebuah organisasi, yang akan membawa arah tujuan organisasi.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan peranan yang sangat penting, dimana keberhasilan organisasi tersebut banyak dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan organisasinya. Kepemimpinan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai karakter positif yang melekat pada pemimpin.

Seperti yang dikutip Suryadi dalam bukunya, Toto Tasmara menyatakan bahwa memimpin bukan hanya mempengaruhi agar orang lain mengikuti apa yang diinginkannya. Bagi seorang muslim, memimpin berarti memberikan arah atau visi berdasarkan nilai-nilai ruhaniah. Mereka menampilkan diri sebagai teladan dan memberikan inspirasi bagi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebagai keterpanggilan Ilahi. Sehingga mereka memimpin berdasarkan visi, dengan kata lain mereka mampu melihat dan menjangkau ke masa depan (*visionary leadership*).⁸³

Sebagai pemberi petunjuk arah dan teladan yang baik, Ngali Purwanto merumuskan 13 peranan pemimpin, yaitu sebagai :

1. Pelaksana (*executive*), pemimpin mampu menjalankan atau memenuhi kehendak kelompoknya

⁸² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, 2018(Jakarta: Prenamedia Group, hal. 83-84.

⁸³Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, 2017, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, hal. 69.

2. Perencana (*planner*), pandai membuat dan menyusun perencanaan
3. Tenaga ahli (*expert*), memiliki keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan
4. Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representative*), menyadari tindakannya sebagai individu dan sebagai pimpinan
5. Pengawas hubungan antar anggota kelompok (*controller internal relationship*), menjaga dan membangun hubungan yang harmonis antar anggota kelompok
6. Pemberi ganjaran, pujian dan hukuman (*purveyor of rewards and punishment*)
7. Wasit dan penengah (*arbitator and moderator*), tegas tidak pilih kasih
8. Bagian dari kelompok (*exemplar*), segala perilaku dan tindakannya merupakan bagian dari kelompok
9. Lambang kelompok (*symbol of the group*), baik buruknya kelompok tercermin dari dirinya
10. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*)
11. Pencipta (*ideologis*)
12. Seorang ayah (*father figure*)
13. “kambing hitam” (*scape goat*)⁸⁴

Seorang pemimpin menurut Ngalim Purwanto memiliki 13 peran yang harus dijalani, sebagaimana hal tersebut maka seorang pemimpin adalah seorang yang multitalenta dan serba bisa memposisikan dirinya dalam sebuah organisasi atau kelompok. Kemudian karakter seperti apa yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk mampu memerankan 13 peran tersebut.

B. Manajemen Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua *skill* penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Ada empat pandangan berbeda yang menjelaskan relasi antara kepemimpinan dan manajemen, yang dapat dilihat dalam bagan berikut:⁸⁵

⁸⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998)

⁸⁵ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 11.

Gambar 1:
Hubungan manajemen dan kepemimpinan

1. Manajemen bagian dari kepemimpinan
2. Kepemimpinan bagian dari manajemen
3. Kepemimpinan tumpang tindih dengan manajemen
4. Kepemimpinan terpisah dengan manajemen

Berdasarkan gambar hubungan pemimpin dengan manajemen maka penulis lebih cenderung kepada model ketiga, yakni kepemimpinan bersifat tumpang tindih dalam diri manajer. Para manajer yang efektif juga harus menjadi pemimpin karena ada karakteristik khusus dalam manajemen dan kepemimpinan yang memberikan kekuatan berbeda bagi organisasi.⁸⁶ Peran dari keduanya harus ada dalam diri manajer, karena pemimpin yang tidak bisa mengelola (*to manage*) akan gagal dalam kepemimpinannya, sementara manajer yang tidak bisa memimpin (*to lead*) akan gagal dalam aktivitas manajerialnya.

Pemimpin dikatakan efektif apabila bawahan merespon karena ingin melakukan tugas dan menemukan kompensasinya, lalu bawahan menghormati, patuh, dan taat kepada pemimpin, dan dengan senang hati bekerja sama dengannya. Selain itu, pemimpin juga dapat memberi motivasi agar para bawahannya bekerja dengan seluruh kemampuan dan potensi yang mereka punya untuk suatu

⁸⁶ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 313.

organisasi atau kelompok yang ia pimpin, sehingga tercipta suasana dan budaya kerja yang positif dan kondusif.

Rahasia dalam kepemimpinan efektif adalah kekuatan terbesar seorang pemimpin bukan dari kekuasaannya saja, bukan juga dari kecerdasannya, namun dari kekuatan dalam dirinya atau personality. Seorang pemimpin yang efektif selalu berusaha memperbaiki dirinya sendiri sebelum memperbaiki orang lain.

Penilaian terhadap efektivitas pemimpin dapat dilakukan dengan melihat hasil (kinerja) yang diperoleh selama masa tugas kepemimpinannya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan perannya. Serta yang terpenting dalam keefektifan pemimpin adalah, bahwa pemimpin yang efektif tidak memiliki waktu maupun keinginan untuk terus-terusan menjadi pemikir. Pemimpin yang efektif memiliki ciri "*action oriented*" (lebih banyak bertindak daripada berpikir). Kemampuan memainkan peran yang tepat (tergantung situasi) juga merupakan ciri pemimpin yang efektif.

Kriteria dalam menilai keefektifan pemimpin adalah kemampuan seorang pemimpin menjalankan berbagai macam tugas dan fungsi kepemimpinan. Tugas dan fungsi dalam kepemimpinan pendidikan terdiri dari:

a. *Educator*

Pimpinan dituntut untuk mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai-nilai: (1) mental, yang berkaitan dengan batin dan watak manusia, (2) moral, segala yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan budi pekerti, (3) fisik, berupa tatanan fisik yang baik bagi seorang pendidik, dan (5) artistik, sisi keindahan yang ada dalam diri manusia.

b. *Manager*

Pemimpin lembaga pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi manajemen, mengoptimalkan manfaat dari sumber daya yang tersedia, dan mengupayakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. *Leader*⁸⁷

Pemimpin sebagai *leader* memiliki tugas untuk menebarkan pengaruh positif yang ada dalam dirinya agar anggotanya memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai bagian dari organisasi

d. *Innovator*

Pemimpin sebagai inovator adalah pribadi yang dinamis, mengikuti perkembangan zaman, dan memahami kebutuhan

⁸⁷ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 93-128.

anggota serta peserta didik. Pemimpin yang inovatif akan selalu berusaha menciptakan suasana baru yang segar dalam organisasinya.

e. *Motivator*⁸⁸

Pemimpin lembaga pendidikan sebagai motivator adalah individu yang mampu mendorong orang lain agar berprestasi, menjadi pribadi yang lebih baik guna kemaslahatan organisasi.

Besarnya kuasa dan tanggung jawab yang diemban seorang pemimpin adalah alasan mengapa sosok pemimpin tidak bisa dipilih sembarangan. Berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan transformasional dan visioner, berikut adalah kriteria pemimpin pendidikan Islam yang ideal:⁸⁹

1. Pemimpin yang mampu mengembangkan nilai organisasi berupa kerja keras, disiplin, motivasi berprestasi, dan kesadaran bertanggung jawab.
2. Memiliki wawasan yang luas tentang peluang dan tantangan global
3. Mampu mengambil keputusan dengan bijak berdasarkan pertimbangan intelektual yang matang.
4. Memiliki kepedulian sosial terhadap anggotanya.
5. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan anggota.
6. Mampu memotivasi dan berani membuat perubahan dalam organisasi.
7. Pribadi yang kreatif, inovatif, dan produktif.
8. Menciptakan budaya organisasi yang positif.

C. Konsep Pemimpin Ulul Albab

Uraian diatas telah menjelaskan bagaimana pentingnya memilih sosok pemimpin yang merupakan ujung tombak keberhasilan sistem manajemen pendidikan Islam. Kemudian bagaimana dengan konsep pemimpin ulul albab?

Istilah *ulul albab* berasal dari dua kata yakni *ulul* dan *albab*, Kata *ulul* dalam bahasa arab berarti *dzu* yaitu memiliki. Sedangkan *albab* berasal dari kata *al-lubb* yang artinya otak atau pikiran (*intellect*), *albab* di sini bukan mengandung arti otak atau pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian *ulul albab* artinya orang yang memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarnya membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak yang tajam.⁹⁰

⁸⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Educational...*, hal. 111-112.

⁸⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Educational...*, 101-108.

⁹⁰ Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hal. 49

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya sosok ulul albab adalah sosok yang memiliki kemampuan berfikir keras.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ulul Albab* diartikan sebagai orang yang cerdas, berakal atau orang yang mempunyai kecerdasan tinggi dan berfikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.⁹¹ Menurut pendapat Abuddinata dalam karyanya, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, bahwa *Ulul Albab* adalah orang yang melakukan dua hal yaitu *tadzakkur* yakni mengingat (Allah SWT), dan *tafakkur* memikirkan (ciptaan Allah SWT).⁹²

Istilah *Ulul Albab* dapat ditemukan dalam teks Al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa surat dan topik yang berbeda. Diantaranya adalah: (1) QS. Al Baqarah; 179; (2) QS. Al Baqarah 197; (3) QS. Al Baqarah 269; (4) QS. Ali Imran 7; (5) QS. Ali Imran 190; (6) QS. Al-Maidah 100; (7) QS. Yusuf 111; (8) QS. Al-Ra'd 19; (9) QS. Ibrahim 52; (10) Shad 29; (11) QS. Shad 43; (12) QS. Al-Zumar 9; (13) QS. Al-Zumar 18; (14) QS. Al-Zumar 21; (15) al-Mu'min 54; (16) QS. Al-Thalaq 10.⁹³

Diantara ayat tersebut yaitu surat Ali Imran 190-191 menggambarkan bahwa penyandang ulul albab adalah orang yang selalu berdzikir dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring (religius), serta selalu memikirkan ciptaan Allah baik yang ada di langit maupun di bumi (cerdas).⁹⁴

Quraish Shihab menyatakan bahwasannya jika ditinjau dari segi etimologis, kata "*albab*" adalah bentuk plural dari "*lubb*" yang berarti saripati sesuatu.⁹⁵ Secara terminologi, AM Saefuddin menyatakan bahwa ulul albab adalah intelektual muslim atau pemikir yang memiliki ketajaman analisis atas fenomena dan proses alamiah, dan menjadikan kemampuan tersebut untuk membangun dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.⁹⁶

Saefudin memberi pengertian bahwa *Ulul Albab* adalah pemikir intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah dengan metode ilmiah induktif dan deduktif, serta intelektual yang membangun kepribadian dengan dzikir dalam keadaan dan sarana ilmiah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia. *Ulul*

⁹¹ Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 437

⁹² Abuddinata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 131

⁹³ Tarbiyah Ulul Albab, 2012, UIN Maliki Press, hal. 45

⁹⁴ Muhammad Walid, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi" dalam *Jurnal el-Qidwah*, Vol. 1 Nomor, 5, 2011, hal. 131

⁹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, dalam *Tarbiyah Ulul Albab*, 2012, UIN Maliki Press, hal. 46

⁹⁶ Tarbiyah Ulul Albab, 2012, UIN Maliki Press, hal. 46

Albab adalah intelektual muslim yang tangguh yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis obyektif, tetapi juga subyektif.⁹⁷

Dalam Al-Qur'an *Ulul Albab*, bisa mempunyai berbagai arti tergantung dari penggunaannya. Dalam *A Concordance Of The Qur'an* yang dikutip oleh Dawam Rahardjo, kata ini bisa mempunyai beberapa arti:⁹⁸

1. Orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam
2. Orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau yang halus perasaannya.
3. Orang yang memiliki daya pikir (*intellect*) yang tajam atau kuat.
4. Orang yang memiliki pandangan dalam atau wawasan (*insight*) yang luas dan mendalam.
5. Orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas.
6. Orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.

Ulul Albab memiliki ketajaman intuisi dan intelektual dalam berhadapan dengan dunianya karena mereka telah memiliki memiliki potensi yang sangat langka yaitu hikmah dari Allah SWT.⁹⁹ Seorang *Ulul Albab* mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar banyak dan berfikir mendalam, mencari pengertian yang paling hakiki atau inti yang hanya dilakukan apabila seseorang itu berfikir secara radikal ke akar-akarnya. Dari aktifitas itulah orang akan sampai pada tingkat kebijaksanaan (*wisdom*).¹⁰⁰

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwasannya sosok *ulul albab* adalah sosok yang memiliki pemikiran yang tajam, namun selalu *tadzakkur* yaitu mengingat Allah SWT dan *tafakkur* memikirkan ciptaan Allah SWT. Sosok *ulul albab* selalu berusaha untuk berfikir lebih dalam untuk mengetahui sebuah kebenaran suatu hal, sehingga ia mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya dengan selalu mengingat dan memikirkan tentang Allah SWT. Apabila dikembalikan kepada dijadikannya manusia sebagai khalifah fil ardh, maka karakter *ulul albab* ini merupakan karakter pemimpin ideal yang memiliki pemikiran tajam namun selalu *tadzakkur*

⁹⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Nuansa, 2003), hal. 268

⁹⁸ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci.*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 557.

⁹⁹ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 122.

¹⁰⁰ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci.*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 77.

dan tafakur terhadap Allah SWT. Sesuai dengan dijadikannya khalifah fil ardh untuk menjaga apa yang ada di bumi dengan tanpa merusaknya.

Apabila dikontekstualkan dalam kepemimpinan pendidikan Islam yang menjadikan insan kamil sebagai tujuannya, maka karakter pemimpin ulul albab menjadi jawabannya. Yaitu seorang pemimpin yang memiliki intelektual tinggi, keagungan akhlak dengan tadzakkur dan tafakur terhadap Allah SWT.

Kesimpulan

Pemimpin bukan hanya berbicara tentang sebuah jabatan, namun ketrampilan. Pemimpin adalah sebuah ketrampilan untuk memotivasi, mengajak, menggerakkan serta mempengaruhi orang lain melalui kekuasaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sosok pemimpin adalah penggerak utama dalam sebuah organisasi, yang akan membawa arah tujuan organisasi.

Dalam sebuah sistem manajemen pendidikan, maka sosok pemimpin merupakan salah satu faktor terpenting berjalan dan berkembangnya sebuah kelompok organisasi. Sebagai ujung tombak sebuah organisasi, maka karakter yang dimiliki oleh seorang pemimpin juga menjadi salah satu faktor keberhasilan.

Sosok ulul albab adalah sosok yang memiliki pemikiran yang tajam, namun selalu tadzakkur yaitu mengingat Allah SWT dan tafakkur memikirkan ciptaan Allah SWT. Sosok ulul albab selalu berusaha untuk berfikir lebih dalam untuk mengetahui sebuah kebenaran suatu hal, sehingga ia mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya dengan selalu mengingat dan memikirkan tentang Allah SWT.

Konsep ulul albab dalam manajemen kepemimpinan pendidikan Islam adalah sosok pemimpin yang memiliki pemikiran yang tajam, berperilaku baik dan selalu mengingat Allah SWT. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk menjadikan insan kamil, maka pemimpinnya pun harus menjalankan tugasnya tanpa meninggalkan tadzakkur dan tafakkur kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Abuddinata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, dalam *Tarbiyah Ulul Albab*. UIN Maliki Press. 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta ; Balai Pustaka. Cet. I. 2001.
- J. Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasah; Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta; PT.Raja Grafindo. Persada, Cet III. 1997
- K.H. Didin Hafidhuddin. *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Cet. I. Jakarta. Gema Insani Perss. 2003
- Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenamedia Group. 2018.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa. 2017.
- Ngalm Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Richard L. Daft. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Wahdjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Ahmad' Warson al-Munawir. *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak. 1984.
- Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Muhammad Walid. "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi" dalam *Jurnal el-Qidwah*. Vol. 1 Nomor. 5. 2011.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Nuansa. 2003.
- M. Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Toto Tasmara. *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Fahmi Khumaini, Rz. Ricky Satria Wiranata. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Alfahim*. Vol. 01. No. 02. 2019.